

PENERAPAN PEMBERIAN POSISI PRONASI PADA SPO₂ PASIEN COVID-19

Tendi Pamuji Rachmat¹, Dwi Retnaningsih²

¹Mahasiswa Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

²Dosen Prodi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang

Abstrak

Latar belakang : COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia emas, nyeri otot, dan diare, covid-19 akan lebih parah jika memiliki penyakit bawaan paru-paru atau jantung. Posisi pronasi pada pasien COVID-19 menjadi alternatif agar pasien dengan gejala ringan-sedang tidak memburuk, sehingga penambahan pasien COVID-19 tidak diikuti dengan penambahan kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan,

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian posisi pronasi terhadap spo₂ pada pasien Covid-19.

Metode : Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kasus pada pasien Covid-19 yang mengalami perubahan spo₂ mulai tanggal 02 Agustus sampai dengan 04 September 2021. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan menggunakan pengkajian dengan cara wawancara pengukuran spo₂ menggunakan saturasi oksigen.

Hasil penelitian : spo₂ sebelum diberikan posisi pronasi (Pre test) mendapat hasil sedang-berat dan spo₂ setelah diberikan posisi pronasi (Post test) mengalami penurunan.

Kesimpulan : Peneliti ini terbukti efektif dalam posisi pronasi untuk menurunkan spo₂.

Kata kunci : posisi pronasi, covid-19, spo₂.

Abstract

Background: COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) is a disease caused by a new type of coronavirus, namely Sars-CoV-2, which was first reported in Wuhan China on December 31, 2019. This COVID-19 can cause symptoms respiratory disorders such as fever above 38°C, cough and shortness of breath for the golden man, muscle pain, and diarrhea, covid-19 will be more severe if you have a congenital lung or heart disease. The pronation position in COVID-19 patients is an alternative so that patients with mild-moderate symptoms do not worsen, so that the addition of COVID-19 patients is not followed by additional needs for health facilities and infrastructure, Muhammad (2020).

Objective: This study aims to determine the provision of a pronation position for spo₂ in Covid-19 patients.

Methods : The study used a descriptive method with a case approach to Covid-19 patients who experienced changes in spo₂ from August 2 to September 04, 2021. The instrument used was an observation sheet and used an assessment by interviewing spo measurements using oxygen saturation.

Conclusion: This study proved effective in the pronation position to reduce spo₂.

Keywords: pronation position, covid-19, spo₂.

LATAR BELAKANG

Menurut (padk.kemkes 2020) COVID-19 (*coronavirus disease* 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia emas, nyeri otot, dan diare, covid-19 akan lebih parah jika memiliki penyakit bawaan paru-paru atau jantung. Covid-19 dapat menular dengan cara kontak langsung ataupun percikan air liur saat batuk dan bersin. Covid-19 berbentuk seperti virus yang memiliki mahkota.

Saturasi oksigen adalah presentasi hemoglobin yang berikatan saturasi oksigen normal adalah antara 95 – 100 %. Saturasi oksigen atau oksigen terlarut (DO) adalah ukuran relatif dari jumlah oksigen yang terlarut atau dibawa dalam media tertentu. Hal ini perlu untuk meningkatkan atau membuat SPO₂ dalam batas normal adalah penting, maka dilakukan tindakan posisi pronasi untuk memperthanakan saturasi oksigen (SPO₂).

Posisi pronasi pada pasien COVID-19 menjadi alternatif agar pasien dengan gejala ringan-sedang tidak memburuk, sehingga penambahan pasien COVID-19 tidak diikuti dengan penambahan kebutuhan sarana dan prasarana kesehatan, Muhamad (2020) dalam (padk.kemkes 2020). Baru-baru ini penggunaan posisi tengkurap pada pasien COVID-19 yang tidak diintubasi dalam keadaan sadar telah direkomendasikan oleh beberapa organisasi terkemuka dengan tujuan mencegah intubasi dan berpotensi meningkatkan hasil yang berorientasi pada pasien COVID-19 (Weatherald et al., 2021).

Penelitian yang membuktikan bahwa posisi pronasi dapat mempengaruhi SPO₂ pasien pasien COVID-19 oleh (Weatherald et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat efek besar saat dilakukan posisi pronasi pada SPO₂ pasien COVID-19. Penelitian lain juga dilakukan (Munshi et al., 2020) dengan hasil penelitian ini menyatakan terdapat efek besar saat dilakukan posisi pronasi pada SPO₂ pasien COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa responden Tn. K (33 thn) dan Ny. S (33 thn) dikatakan bahwa sesak akan timbul ketika pasien mengalami kelelahan . Maka dari itu peneliti ingin memberikan intervensi keperawatan yaitu posisi pronasi mempengaruhi SPO₂ pasien COVID-19.

Untuk mengetahui keefektifan posisi pronasi terhadap SPO₂ pada pasien Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis studi kasus ini merupakan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kasus pada pasien yang menderita virus Covid-19. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi suatu fenomena yang diteliti (Muri yusuf, 2014). Data akan dianalisa dengan menggunakan pengkajian dan wawancara pengukuran SPO₂ menggunakan SOP posisi pronasi.

Studi kasus karya ilmiah ini mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekurang-kurangnya empat klien (individu, keluarga atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek, Kriteria inklusi penelitian adalah : 1. Pasien yang menderita covid-19, 2. Pasien dengan sesak nafasa, 3. Bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga lebih mudah diolah (Hidayat, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kuesioner, lembar wawancara, dan lembar observasi.

Data primer dalam penelitian ini adalah melakukan pengukuran SPO₂ dengan klien menggunakan Saturasi oksigen. Peneliti mengawali dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpulan data. Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan publikasi perusahaan, laporan artikel, sebagai teori dan lian sebagainya. (Sujarweni, 2014).

Lokasi studi kasus ini adalah di RSPAW Salatiga pada tanggal 2 agustus-4 September 2021. Analisis data peneliti dapat dengan melakukan wawancara dengan 4 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di RSPAW. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai pada tanggal 02 Agustus 2021 sampai dengan 04 September 2021.

Responden pada penelitian ini adalah pasien covid-19, serta bersedia menjadi responden selama masing-masing 1 hari.

Hasil kecemasan pre dan post kepada responden di RSPAW

Pada tanggal 02 Agustus 2021 s/d 04 September 2021

No.Responden	(n = 4)	
	Saturasi oksigen (Pre)	Saturasi oksigen (Post)
1 (Ny.L)	91%	94%
2 (Tn. W)	92%	99%
3 (Tn. I)	84%	94%
4 (Tn. S)	92%	84%

Analisa dari tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa pemberian intervensi terapi benson pada klien yang menderita covid-19 sangat efektif, karena didalam tabel tersebut ditunjukkan perbedaan status pernafasan pada klien sebelum diberikan posisi pronasi dengan sesudah di berikan posisi pronasi memiliki penurunan.

Penelitian yang peneliti lakukan di RSPAW, posisi pronasi memiliki keefektifan dalam meningkatkan status pernafasan, rata – rata klien yang diberikan posisi pronasi memiliki peningkatan status pernafasan lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Weatherald, Jason dkk 2019) Posisi rawan terjaga untuk kegagalan pernafasan hipoksemia COVID-19: Tinjauan cepat, didapatkan hasil pemberian posisi pronasi sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pernafasan pada pasien COVID-19. Selain itu di tunjukkan bahwa klien yang posisi pronasi ini juga terapi yang menjanjikan untuk pasien gagal nafas COVID-19.

Menurut jurnal cross mark (2020) (Apriana, 2014) (Apriana, 2014) (Apriana, 2014) (Apriana, 2014) (Apriana, 2014) dalam judul Posisi rawan pada pasien yang tidak diintubasi dengan COVID-19: meningkatkan standar, posisi pronasi juga dapat memunculkan keadaan dimana klien akan dapat memiliki porsi udara yang lebih banyak dan mengurangi sasek pada pasien yang menderita Covid-19.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, dan pembahasan tentang efektifitas pemberian posisi pronasi terhadap peningkatan status pernafasan pada pasien Covid-19 di RSPAW, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia emas, nyeri otot, dan diare, covid-19 akan lebih parah jika memiliki penyakit bawaan paru-paru atau jantung. Covid-19 dapat menular dengan cara kontak langsung ataupun percikan air liur saat batuk dan bersin.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan status pernafasan sebelum diberikan intervensi posisi pronasi dengan status pernafasan setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil keefektifan pemberian posisi pronasi terhadap perubahan status pernafasan pada pasien Covid-19 di RSPAW.

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang posisi pronasi khususnya untuk pasien Covid-19 serta dapat melakukan secara mandiri di rumah posisi pronasi secara mandiri untuk mengatasi status pernafasan.
2. Bagi Universitas Widya Husada
Agar menambah jumlah buku sumber khususnya materi tentang covid-19, posisi yang dapat meningkatkan kualitas pernafasan, penyebab sesak nafas, patofisiologi dari covid-19 untuk melengkapi referensi dalam penyusunan selanjutnya
3. Bagi penulis

Agar lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi pengetahuan tentang posisi pronasi untuk meningkatkan status pernafasan terutama pada pasien Covid-19 sehingga kedepannya dapat memberikan asuhan yang komprehensif dan meningkatkan pelayanan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, R. . et al. (2014). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Untuk Menurunkan Nyeri Gout. *Athritis Pada Lansia*, 402–407.
- Chan, C, 2015, *Dry Eye: A Practical Approach*, Springer-Verlag Berlin Heidelberg. Cindy Liu et al, 2015, *Worldwide Internet and Mobile Users: Emarketer's Updated Estimates for 2015*, EMarkerter.
- Chan, J. F., Kok, K. H., Zhu, Z., Chu, H., To, K. K., Yuan, S., & Yuen, K. Y. (2020). Genomic characterization of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated from a patient with atypical pneumonia after visiting Wuhan. *Emerging Microbes & Infections*, 9(1), 221–236.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020. Diambil kembali dari covid19.kemkes.go.id: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksiemerginq/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirusedisease-covid-19-31-mei-2020/#.XtRqYb4xWNw>
- Li, X., Xu, S., Yu, M., Wang, K., Tao, Y., Zhou, Y., Shi, J., Zhou, M., Wu, B., Yang, Z., Zhang, C., Yue, J., Zhang, Z., Renz, H., Liu, X., Xie, J., Xie, M., & Zhao, J. (2020). *Risk factors for severity and mortality in adult COVID-19 inpatients in Wuhan. January*.
- Liu, H., Chen, S., Liu, M., Nie, H., & Lu, H. (2020). *Comorbid Chronic Diseases are Strongly Correlated with Disease Severity among COVID-19 Patients : A Systematic Review and Meta-Analysis*. 11(3), 668–678. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14336/AD.2020.0502> Comorbid
- Munshi, L., Fralick, M., & Fan, E. (2020). Prone positioning in non-intubated patients with COVID-19: raising the bar. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(8), 744–745. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30269-](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30269-)
- Muri yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. In *Jakarta : Kencana* (pp. 52–60).
- Singhal, T. (2020). *A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. 87(April), 281–286.
- Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technologi Press. China
- Weatherald, J., Solverson, K., Zuege, D. J., Loroff, N., Fiest, K. M., & Parhar, K. K. S. (2021). Awake prone positioning for COVID-19 hypoxemic respiratory failure: A rapid review. *Journal of Critical Care*, 61(September), 63–70. <https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2020.08.018>
- Whelan, J., Murcha, M. W. and Walker, J. M. (2015) *Mitochondria IN Series Editor*
- WHO. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. (Feb 12th 2020).